

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Adikarso Kebumen

Ida Farida, Mustajab, Fibriyan Irodati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: Idafafa04@gmail.com

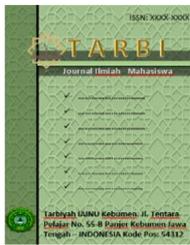
Abstract

This study aims to describe the strategies of Islamic religious education teachers in increasing the religiosity of students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso. Describe the inhibiting factors and teacher solutions in increasing student religiosity at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso. To achieve the above research objectives, researchers used a qualitative approach. The research design used was descriptive research with the type of field research located at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen. Data in this study were collected using interviews, observation and documentation. The results of the study, it was concluded that the strategy of Islamic religious education teachers in increasing the religiosity of students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen is to improve the quality of Islamic religious education learning (the Qur'an hadith, aqidah morals, jurisprudence and skiing) in classes that use several ways namely (education by example, advice, punishment and habituation) and the second is developing Islamic religious education learning through religious activities such as tadarus al-Qur'an, ziaroh, infaq, Ramadan activities (opening and tarawih together) and zakat fitrah. The inhibiting factors in increasing religiosity are two factors, namely internal factors, namely the establishment of long-distance/online schools. And external factors, including family background, the influence of the student playing environment, and the negative influence of technology. The solution taken in dealing with these obstacles is to optimize existing technology, utilize existing facilities at schools and build cooperation with parents/guardians of students.

Keywords: *Strategy, Religiosity, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso. Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso. Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian, disimpulkan bahwasannya strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen ialah meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan



agama Islam (al-qur'an hadist, akidah akhlak, fikih dan ski) di kelas yang menggunakan beberapa cara yaitu (pendidikan dengan keteladanan, nasihat, hukuman dan pembiasaan) dan yang kedua mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus al-qur'an, ziaroh, infaq, kegiatan ramadhan (buka dan tarawih bersama) dan zakat fitrah. Faktor penghambat dalam meningkatkan religiusitas ada dua faktor yaitu faktor intern, ialah penetapan sekolah jarak jauh/daring. Dan faktor ekstern, diantaranya ialah latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan bermain siswa, serta pengaruh negatif teknologi. solusi yang dilakukan dalam menghadapi penghambat tersebut adalah mengoptimalkan teknologi yang ada, memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah serta membangun kerja sama dengan orang tua/wali siswa.

Kata Kunci: *Strategi, Religiusitas, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya diantara makhluk-makhluk lainnya.¹ Dalam Al-Qur'an manusia ialah makhluk Allah yang dibebani tanggung jawab dan disifati dengan kesempurnaan sebagai kesiapan dalam memikul tanggung jawab (taklif) selama hidup di dunia dan jika gagal akan dikembalikan kepada derajat paling hina sesuai dengan amalannya selama di dunia.² Manusia dalam kehidupannya dapat berkembang dengan baik seluruh potensi yang dibawa sejak lahir menuju bisa terwujudnya kesejahteraan hidup dan bagi umat Islam agar bisa terwujudnya kebahagiaan hidup yang hakiki sesuai dengan tuntutan ajaran Islam adalah lewat proses pendidikan Islam. Hal ini juga memberikan makna bahwa pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat urgen dalam pencapaian kehidupan umat Islam sebab hanya lewat proses pendidikan Islamlah manusia mampu memahami dan menjalankan peran sebenarnya di muka bumi sesuai ketentuan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt agar nantinya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia kini dan juga keselamatan hidup di akhirat kelak.³

Pendidikan agama Islam dilakukan agar siswa mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

¹ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) cet-1, hal. 14.

² Moh Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012) cet-1, hal. 89.

³ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), cet-1, hal.36.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.



Hakikat pendidikan Islam adalah usaha seorang muslim yang bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan anak didik melalui ajaran Islam agar menjadi hamba-Nya yang bertakwa. Esensi dari potensi manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya agar tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, muhsin, dan muhlisin mutakin. Karena setiap orang Islam pada hakikatnya adalah manusia beragama yang mempunyai cita berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, maka dari itu sangatlah penting pendidikan agama Islam karena mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama Islam yang bertujuan untuk bekal hidup di akhirat nanti sebagaimana telah menjadi tugas manusia. Pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk beragama (*religious*).⁵

Pentingnya menanamkan religius dalam kehidupan manusia, dikarenakan nilai-nilai keagamaan membawa peran penting terhadap manusia. Di zaman sekarang, dimana religiusitas sudah ditanamkan saja masih banyak yang terlihat melakukan perbuatan tercela apalagi ketika manusia itu tidak beragama. Seperti ketika sebuah negara menganut paham komunisme yang merupakan paham tentang tidak percayanya terhadap Tuhan. Salah satunya yaitu Korea Utara, Negara yang konsisten menganut paham komunis. Namun, Korea Utara secara resmi menyembah Kim Jong-Il pemimpin de facto Korea Utara dan diteruskan kepada anaknya yaitu Kim Jong-Un. Di negara tersebut kebebasan dibatasi, sangat tunduk dengan aturan yang ketat, hingga tekanan batin terhadap aturan hidup yang mematuhi garis yang dibuat pemerintah. Banyak sekali sisi kelam di Negara tersebut karena aturan yang mungkin menurut kita itu tidak masuk akal jika diterapkan. Contohnya ialah hukuman 3 generasi (jika satu orang melakukan kejahatan dan dijebloskan ke penjara, keluarganya juga akan dipenjara bersama dirinya), dilarang melakukan panggilan telepon internasional (jika melanggar akan dieksekusi), dan jika terjadi kebakaran di gedung foto pemimpin Korea Utara wajib diselamatkan. Di Negara tersebut kehidupan wanita cantik justru membawa petaka. Dimana ketika usia 13 tahun mereka akan direkrut menjadi anggota *Pleasure Squad* (budak seks yang dianggap terhormat di mata negaranya). Mereka akan

⁵ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Ideas Publishing, 2014), hal. 14.



diminta untuk melayani petinggi disana. Sungguh hal itu tidaklah manusiawi. Itulah mengapa pentingnya agama bagi suatu negara dan juga pentingnya menanamkan religiusitas manusia, karena setiap agama pasti menanamkan nilai religiusitas yang baik sesuai dengan agama masing-masing dan ketika orang beragama pasti akan melihat manusia melalui sisi kemanusiannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.⁶

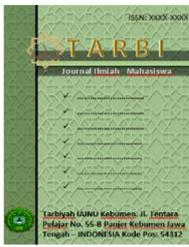
Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas serta faktor penghambat dan solusinya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Sehingga dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas serta faktor penghambat dan solusinya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi dimana lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian melibatkan warga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen, diantaranya Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen. Dan obyek penelitian membahas mengenai perihal guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswanya. Kegiatan penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Juni.

Yang kedua menggunakan metode wawancara, dimana sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan sebagai rujukan agar data yang diperoleh valid. Wawancara dilakukan dengan yang bersangkutan diantaranya Kepala Madrasah, Guru PAI dan siswa. Wawancara dilakukan bertempat pada ruang kepala madrasah, ruang guru MI Ma'arif Adikarso Kebumen serta ruang kelas. Pedoman

⁶ Adiyta Jaya Iswara, *25 Aturan Aneh di Korut, Termasuk Larangan Melipat Koran dan Dilarang Senyum*, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/global/read/2020/05/03/094736370/25-aturan-aneh-di-korut-termasuk-larangan-melipat-koran-dan-dilarang>, pada tanggal 11 Maret 2022, pukul 20.00.



wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen.

Yang ketiga yaitu dengan metode dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang/profil, visi dan misi, data (guru, siswa, karyawan), sarana prasarana, kegiatan pembelajaran serta kegiatan program keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kebumen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, pada kegiatan ini peneliti melakukan pengumpulan data lalu merangkum/memilih hal-hal yang pokok mengenai strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MI Ma'arif Adikarso Kebumen secara rinci. Yang kedua menggunakan penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah didapat agar lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah yang akan diambil. Dengan demikian akan tersaji secara praktis dan memudahkan untuk mengambil kesimpulan penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MI Ma'arif Adikarso Kebumen. Yang ketiga verifikasi data, dimana kegiatan verifikasi data ialah menarik kesimpulan dan memverifikasi data-data yang sudah dipaparkan terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MI Ma'arif Adikarso Kebumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

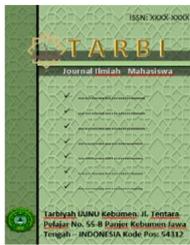
A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MI Ma'arif Adikarso Kebumen, diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu :

1. Melalui Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran agama lebih menekankan pada aspek pengamalan agama-agama sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan/materi saja.

Pertama, gambaran kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ialah sebagai berikut :



- a. Pendahuluan, kegiatan pendahuluan dimulai dari membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan membaca asmaul husna bersama. Kegiatan ini dilakukan guna mengenalkan siswa dengan 99 nama-nama Allah swt.
- b. Kegiatan Inti, kegiatan inti penerapannya seperti biasa yaitu penyampaian materi sesuai dengan KI-KD yang telah ditentukan/ditetapkan.
- c. Penutup, dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan ulasan materi yang sudah dibahas. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu salah satu siswa memberikan aba-aba untuk bersiap pulang, dimulai dari berdiri lalu memberikan hormat kepada guru. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan rasa terimakasih siswa kepada guru yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada siswa. Setelah itu dilanjut pembacaan doa setelah selesai mengikuti pembelajaran. Lalu siswa berjabat tangan dengan guru.

Kedua, gambaran kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak ialah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memberikan salam, berdoa bersama dan melantunkan asmaul husna bersama lalu melantunkan suratan pendek Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menghafal surata-suratan pendek yang ada dalam Al-Qur'an
- b. Kegiatan inti, kegiatan inti dilakukan seperti biasanya, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lain sesuai dengan KI-KD yang telah ditetapkan.
- c. Penutup, kegiatan penutup atau akhir dari sesi pembelajaran, guru mereview kembali materi yang sudah diajarkan lalu memberikan tugas rumah kepada siswa lalu guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

Ketiga, gambaran kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

- a. Pendahuluan, kegiatan pendahuluan guru memberikan salam, berdoa bersama, melantunkan asmaul husna dan suratan pendek. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menghafal dan juga guru mampu memperhatikan bacaan diari siswa apakah sudah benar atau belum

- b. Kegiatan inti, dilakukan seperti biasanya, tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Materi yang diajarkan sesuai dengan KI-KD yang sudah ditetapkan
- c. Penutup, kegiatan penutup atau akhir sesi dari kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum jelas atau paham, guru memberikan tugas rumah setelah itu guru mengingatkan kembali untuk selalu beribadah, lalu guru memberikan salam dan berdoa bersama.

Dalam rangka mewujudkan nilai religiusitas siswa dapat dilakukan beberapa upaya pendekatan pada saat pembelajaran di kelas. Tentunya membutuhkan strategi yang tepat. Hasil dari penelitian peneliti menemukan bahwa ketiga guru tersebut menggunakan beberapa cara yang sama ketika melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu :

- a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian yang paling efektif dalam menyiapkan dan membentuk karakter siswa. Figur seorang pendidik merupakan uswah bagi siswa, ditinjau dari tingkah laku dan sopan santunnya. Beberapa keteladanan yang ditemukan pada saat observasi dari masing-masing guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang peneliti rangkum menjadi satu ialah :

- 1) Guru datang tepat waktu pada saat pembelajaran dimulai.
- 2) Berpakaian rapi dan sopan ketika memasuki ruang kelas sesuai dengan kode etik guru.
- 3) Membiasakan senyum, sapa, salam.
- 4) Tanggung jawab terhadap tugas keguruannya.
- 5) Bertindak baik terhadap siswa tanpa membeda bedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya.
- 6) Bertutur kata sopan dan juga lemah lembut.
- 7) Membuang sampah pada tempatnya.
- 8) Menciptakan lingkungan yang religius pada saat pembelajaran dimulai dari pembacaan asmaul husna dan ngaji bersama.

9) Memberikan contoh-contoh kehidupan sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Pendidikan dengan Nasihat

Berdasarkan observasi dilapangan bahwasannya guru juga sering memberikan nasihat seperti yang dilakukan oleh Bapak Fatoni, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih dan SKI dan juga Bapak Charisun, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak. Peneliti mengamati di lapangan bahwasannya beliau juga memberikan nasihat kepada siswa. Nasihat yang di berikan merupakan nasihat yang membangun.

c. Pendidikan dengan Hukuman (Sanksi)

Berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti dapatkan ialah bahwasannya semua guru yang termasuk guru PAI menggunakan metode tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Fatoni, S.Pd.I yaitu ketika murid melanggar aturan seperti mengobrol sendiri, atau datang telat. Bapak Fatoni akan memberikan hukuman berupa membacakan surat pendek secara acak di depan siswa lainnya. Hal ini bertujuan agar siswanya juga jera dan nilai plusnya siswa mampu menghafal surat pendek. Sama seperti yang dilakukan oleh Bapak Charisun, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak, beliau juga menggunakan metode hukuman (sanksi) berupa membacakan surat pendek secara acak di depan siswa lainnya. Hukuman yang diberikan bersifat membangun dan edukatif terhadap siswa.

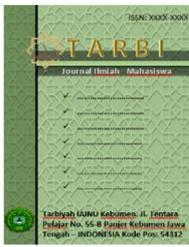
d. Pendidikan dengan Pembiasaan

Pembiasaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa khususnya karakter religius.⁷ Di antara kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh masing-masing guru saat di dalam kelas adalah :

1) Al-Qur'an Hadist

- a) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa sesama muslim.
- b) Membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

⁷ Fatimah, dkk. (2022). Internaslisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.



- c) Membaca Asmaul husna sebelum memulai pembelajaran.
- d) Duduk yang rapi sesuai dengan tempat masing-masing.
- e) Setoran hafalan hadist.
- f) Membaca doa setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- g) Memberikan salam hormat kepada guru setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- h) Meninggalkan ruangan kelas dengan berbaris rapi diikuti oleh belakangnya dan bersalaman dengan guru.

2) Fiqih dan SKI

- a) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa sesama muslim.
- b) Membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
- c) Membaca Asmaul husna sebelum memulai pembelajaran.
- d) Membaca beberapa surat pendek sebelum memulai pembelajaran.
- e) Membaca Al-Qur'an secara bergantian dari siswa satu ke siswa lainnya sebelum memulai pembelajaran.
- f) Duduk yang rapi sesuai dengan tempat masing-masing.
- g) Membaca doa setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- h) Bersalaman dengan guru setelah selesai mengikuti pembelajaran.

3) Akidah Akhlak

- a) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa sesama muslim.
- b) Membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
- c) Membaca Asmaul husna sebelum memulai pembelajaran.
- d) Membaca Al-Qur'an serentak sebelum memulai pembelajaran.
- e) Duduk yang rapi sesuai dengan tempat masing-masing.
- f) Setoran hafalan surat Al-Qur'an.
- g) Membaca doa setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- h) Bersalaman dengan guru setelah selesai mengikuti pembelajaran.

2. Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan religiusitas siswa di MI Ma'arif Adikarso Kebumen adalah :

a. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilakukan secara rutin sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Siswa membaca Al-Qur'an secara serentak/per individu. Tergantung instruksi guru yang akan mengajar materi setelahnya. Kegiatan ini sangatlah positif dan sangatlah membantu meningkatkan religiusitas siswa. Dimana guru menjadi tahu sampai dimana siswanya dalam membaca Al-Qur'an apakah perlu di tingkatkan lagi atau tinggal dimatangkan saja. Manfaat adanya kegiatan ini salah satunya membentuk kebiasaan baik kepada siswa secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka, sesuai dengan salah satu dimensi menurut Glock dan Stark yaitu dimensi pengamalan dan juga sesuai dengan aspek religiusitas menurut Ancok dan Nashori salah satunya ialah aspek ritualistik yang merupakan aspek tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh agamanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwasannya kegiatan ini dilakukan serentak dan keseluruhan siswa di setiap kelas masing-masing mulai dari kelas 1-6.

b. Ziaroh

Kegiatan Ziaroh dilakukan sebulan sekali tepatnya pada hari jum'at kliwon. Seluruh siswa, yaitu kelas 1-6 mengikuti kegiatan ini. Siswa menziarohi makam Leluhur Pondok Darussalam. Kegiatan tersebut sangatlah positif untuk dilakukan dan sangatlah membantu dalam meningkatkan religiusitas siswa. Tujuannya diadakan kegiatan ini yaitu agar siswa memahami kondisi setelah kematian dan yang terpenting adalah saling mendoakan satu sama lain sesama umat muslim

c. Infaq

Kegiatan infaq dilakukan setiap hari jum'at pagi, dana yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk kebutuhan madrasah atau jika ada kegiatan santunan dan juga untuk keperluan siswa. Kegiatan infaq bertujuan agar

siswa terbiasa bersedekah walau tidak dalam jumlah yang banyak, karena infaq bukan tentang seberapa banyaknya nominal sedekah namun seberapa ikhlasnya dalam bersedekah, sesuai dengan salah satu aspek religiusitas yaitu aspek konsekuensial, aspek yang mengukur sejauh mana perilaku manusia yang dimotivasi oleh agamanya di kehidupan sosial terutama kehidupan dengan sesama manusia.

d. Zakat

Kegiatan tambahan ini, dilakukan pada bulan Ramadhan. Dimana setiap siswa wajib membawa zakat yang berupa beras atau uang sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Zakat dilakukan serentak pada akhir Ramadhan tepatnya tanggal 21 April 2022 di dalam kelas masing-masing dan dipandu oleh wali kelas masing-masing. Zakat yang terkumpul separuhnya dikembalikan kepada siswa yang sekiranya kurang mampu dan membutuhkan dan untuk separuhnya lagi dibagikan kepada warga sekitar Madrasah.

e. Kegiatan Ramadhan (Buka Puasa dan Tarawih Bersama)

Pada bulan Ramadhan, sekolah mengadakan kegiatan buka puasa dan tarawih bersama yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 April 2022 di ruang kelas. Pada tingkat ini yang dimaksudkan adalah siswa sudah mampu untuk menjalankan ibadah di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini ditemukan melalui metode wawancara bahwasannya sebagian besar siswa sudah mampu mempraktekan sholat, puasa, zakat sesuai dengan rukun-rukun islam. Hal ini diketahui melalui kegiatan buka puasa dan tarawih bersama di sekolah serta kegiatan zakat yang dilakukan di sekolah semua ikut melaksanakannya.

B. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

1. Faktor Intern

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan faktor intern yang menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa nya, yaitu: penetapan sekolah daring atau

pembelajaran jarak jauh. adanya peraturan pembelajaran jarak jauh membuat kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso menjadi terhenti. Hal ini sangat berdampak sekali dengan kereligiusan siswa, dimana siswa seharusnya mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan wajib berjamaah namun karena adanya pandemi kegiatan tersebut terhenti.

2. Faktor Ekstern

a. Latar Belakang Keluarga

Dalam sebuah keluarga tidak semua memiliki tingkat keagamaan yang tinggi. Seperti yang peneliti temukan pada saat observasi yaitu ada salah satu siswa di kelas 5 yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan siswa tersebut belum belajar mengaji. Hal itu membuktikan bahwasannya dalam keluarga belum tentu memiliki tingkat keagamaan yang tinggi.

b. Pengaruh Lingkungan Bermain Siswa

Setelah melakukan observasi dengan guru dan siswa, peneliti menyimpulkan bahwasannya lingkungan kehidupan siswa itu bermacam-macam, ada yang sangat religius, religius dan biasa saja. Hal ini sangatlah berdampak bagi siswa/siswa. Seperti masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, siswa yang sholat berjamaah di masjid, ada juga yang sholat di rumah dan masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat.

c. Pengaruh Negatif Perkembangan Teknologi

Adanya kemajuan teknologi juga tidak hanya mendapatkan sisi positifnya saja namun sisi negatifnya juga ada. Hal tersebut juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan religiusitas siswa. Apalagi karena efek pandemic selama 2 tahun ini, siswa dianjurkan untuk sekolah online sehingga membuat siswa membutuhkan teknologi seperti smartphone guna mengikuti pembelajaran setiap harinya. Hal ini membuat siswa menjadi kecanduan terhadap teknologi sehingga mempengaruhi nilai religious siswa. Siswa yang menggunakannya secara positif dengan menambah ilmu keagamaan maka ia akan menjadi lebih paham akan pengetahuan keagamaannya sehingga religiusitasnya akan terbangun dengan sendirinya namun sebaliknya jika siswa menggunakan teknologi hanya untuk bersenang-senang atau melakukan sesuatu

yang tidak ada manfaatnya maka akan menurunnya religiusitas siswa.

3. Solusi Guru PAI dalam Menghadapi Faktor Penghambat Guna Meningkatkan Religiusitas Siswa

a. Memanfaatkan teknologi yang ada

Guru tetap melakukan kegiatan keagamaan guna meningkatkan religiusitas siswa salah satunya ialah menggunakan media social untuk mengontrol siswa agar tetap menjalankan kewajiban yang telah diperintahkan oleh agamanya yaitu mengirim video sholat lima waktu, video membantu orang tua di rumah di grup whatsapp guna menunjukkan religiusitas siswa.

b. Memanfaatkan fasilitas yang ada

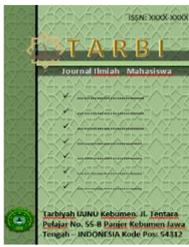
Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso sangat memanfaatkan fasilitas guna melakukan kegiatan keagamaan seperti kegiatan buka dan tarawih bersama yang dilakukan di kelas 1A dan 1B yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6, dan juga kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan di mushola dan juga di kelas. Hal ini membuktikan bahwasannya guru pendidikan agama Islam memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah.

c. Membangun kerjasama dengan wali kelas dan orang tua siswa

dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam adalah salah satunya melakukan kerja sama dengan beberapa pihak yaitu wali kelas, dimana guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan wali kelas agar selalu mengingatkan siswa dalam meningkatkan religiusitas. Kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua siswa ialah dengan mengadakan pertemuan resmi 3-4 kali dalam sebulan yang membahas mengenai perkembangan siswa dan juga kegiatan yang ada di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian, disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MI Ma'arif Adikarso Kebumen ialah yang pertama meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (al-qur'an hadist, akidah akhlak, fikih dan



ski) di kelas menggunakan beberapa cara yaitu (pendidikan dengan keteladanan, nasihat, hukuman, dan pembiasaan), yang kedua mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus al-qur'an, ziaroh, infaq, kegiatan ramadhan (buka dan tarawih bersama) dan zakat fitrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah, Evi. Muhammad Farid. (2014). Religusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3 No. 02. Hal. 127.
- Fahrizal. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara.
- Fatimah, Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internaslisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.
- Hanafi, Halid. Dkk. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: Medan.
- Moelong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Abdul. (2014). *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Ideas Publishing.
- Salim, Moh Haitami . Syamsul Kurniawan. (2012) *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar- Ruzz: Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.